

**PENGARUH ETIKA PROFESI, SKEPTISISME, DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:
Tiara Rizka Pradipta
2017130168

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021

**THE INFLUENCE OF AUDITORS' PROFESSIONAL
ETHICS, SKEPTICISM, AND EXPERIENCE ON AUDIT
QUALITY**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's
Degree in Accounting*

By

Tiara Rizka Pradipta

2017130168

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by National Accreditation Agency

No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2021

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH ETIKA PROFESI, SKEPTISISME DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Oleh:

Tiara Rizka Pradipta
2017130168

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA.
Pembimbing Skripsi,

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak. CA., CIRR.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Tiara Rizka Pradipta
Tempat, tanggal lahir : Makassar, 16 Desember 1998
NPM : 2017130168
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH ETIKA PROFESI, SKEPTISISME DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak. CA., CIRR.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Agustus 2021

Pembuat pernyataan:



Tiara Rizka Pradipta

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat membuat perusahaan berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan. Persaingan yang ketat membuat permintaan atas laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan menjadi semakin tinggi. Untuk menjamin informasi yang disajikan, laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen. Sebagai profesi yang bergerak dibidang jasa, kepercayaan dari masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas akuntan publik. Namun, hal ini bertentangan dengan beberapa kasus pelanggaran yang dilakukan oleh auditor independen baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Pelanggaran tersebut mengakibatkan hasil audit memiliki kualitas yang rendah. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak reliabel dan tidak relevan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Etika Profesi, Skeptisisme Auditor, dan Pengalaman Auditor. Selama menjabat sebagai akuntan publik, tingkah laku auditor diatur dalam kode etik akuntan publik untuk memberikan batasan mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan demi menjaga profesionalisme auditor. Selain itu, dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, auditor seyogianya memiliki kewaspadaan terhadap kebenaran bukti audit dan salah saji material. Auditor yang sudah memiliki waktu bekerja lebih lama dalam melaksanakan proses audit akan cenderung memiliki pengetahuan lebih banyak yang bermanfaat untuk menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan metode penelitian *hypothetico-deductive method*. Subjek penelitian yang digunakan adalah auditor yang sedang ataupun pernah menjabat sebagai akuntan publik lebih dari satu tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner, didukung dengan data sekunder sebagai dasar teori penelitian. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *convenience sampling* dan menghasilkan 45 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Dalam menguji hipotesis, digunakan Uji Parsial dan Uji Simultan dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Etika Profesi dan Skeptisisme Auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sedangkan Pengalaman Auditor secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Walau demikian, secara simultan Etika Profesi, Skeptisisme, dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci: audit, auditor, etika profesi, kualitas audit, skeptisisme auditor, pengalaman auditor

ABSTRACT

Companies compete for market share as a result of rapid economic growth. Intense competition raises the demand for adequate and accountable financial statements from those who require financial statement information. In order to guarantee the information presented, the financial statements should be audited by an independent auditor. As a profession engaged in a service field, the trust from the public is becoming a very important for public accountant in carrying their duties. However, this is contrast with some violation cases committed by an independent auditor whether intentionally or unintentionally. These crimes affected to the low quality of audit result. The presented information in financial statements becomes unreliable and irrelevant to be used as a basis for decision making for the users.

The purpose of this research is to determine the factors which can improve the audit quality. Several factors used in this research are Professional Ethics, Professional Skepticism, and Auditor Experience. During their tenure as a public accountant, auditor's behavior is ruled and regulated by public accountant code of ethics to limit their actions on what may and may not be done in order to keep and maintain professionalism of the auditor. Moreover, in the process of auditing, auditors should have vigilance on the veracity of audit evidence and material misstatement. An experienced auditor will tend to have more knowledge that is useful for constructing a higher quality of audit results.

This research is considered as a causal study with hypothetico-deductive method. The subject of this research itself is an auditor who is currently or has served as a public accountant for more than a year. The data used in this study are primary data that collected through questionnaire supported by secondary data as the foundation for this research theories. The sample in this research was determined by convenience sampling method and resulted in 45 respondent who met the research criteria. This research utilizes a partial and simultaneous test in testing the hypotheses with a significance level of 5%.

The results of this research claim that Professional Ethics and Professional Skepticism partially have no influence on Audit Quality, whereas Auditor Experience partially affects the Audit Quality. However, Professional Ethics, Professional Skepticism, and Auditor Experience have an effect on Audit Quality simultaneously.

Keywords: audit, auditor, auditor experience, audit quality, professional ethics, professional skepticism

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Etika Profesi, Skeptisisme, dan Pengalaman Auditor” dengan baik dan tepat waktu.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan berkontribusi kepada peneliti selama proses perkuliahan hingga penelitian ini selesai, antara lain:

1. Papa dan Mama yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral maupun finansial, dan nasihat kepada peneliti. Semoga setiap proses yang membawa peneliti hingga ke tahap ini dapat membuat Papa dan Mama bangga.
2. Kak Icha dan Kak Mitha selaku kakak kandung peneliti yang telah memberikan arahan dan bantuan sebagai juru bicara disaat peneliti merasa kesulitan untuk menjelaskan suatu kondisi kepada Papa dan Mama. Terima kasih juga untuk Kak Ijal selaku kakak ipar peneliti.
3. Naya dan Fara selaku keponakan peneliti yang selalu membuat distraksi selama peneliti menyusun penelitian, tetapi selalu menjadi salah satu sumber kebahagiaan di masa-masa sulit peneliti.
4. Ibu Damajanti Tanumihardja, SE., M.Ak., selaku dosen wali peneliti yang telah memberikan banyak arahan, bantuan dan dukungan selama peneliti menempuh perkuliahan di Akuntansi UNPAR. Walaupun hanya sempat bertemu tatap muka pada saat perwalian, tetapi ibu selalu sedia membantu kapanpun peneliti butuh.
5. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak. CA., CIRR. selaku dosen pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan dengan baik walaupun seluruh proses bimbingan dilakukan secara daring.
6. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi, dosen pembimbing Bulletin Board 2018/2019, serta dosen mata kuliah Teori Akuntansi dan Metode Penelitian Akuntansi peneliti yang telah memberikan

banyak bantuan, bimbingan, dukungan, dan wawasan yang berharga selama peneliti menempuh studi di Akuntansi UNPAR.

7. Seluruh dosen dan pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan dukungan serta ilmu pengetahuan yang kini menjadi bekal peneliti ke jenjang yang lebih tinggi.
8. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan yang sangat kooperatif dan solutif dalam penanganan hal-hal administratif maupun kendala pada saat FRS.
9. Seluruh akuntan publik yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Fitri Nurrahmawati selaku saksi hidup peneliti selama kurang lebih 16 tahun. Terima kasih sudah menerima dan bertahan dengan peneliti di setiap kondisi juga selalu memotivasi dan menginspirasi peneliti untuk tetap produktif.
11. Skala Nasution selaku sahabat peneliti yang tidak berkontribusi apapun selama peneliti menyelesaikan penelitian ini, namun selalu terlibat di setiap proses *decision making* yang terjadi dalam kehidupan peneliti.
12. Andini Puteri selaku *the unexpected girl friend* peneliti. Terima kasih sudah selalu berusaha meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk berbagi cerita maupun keluh kesah dengan peneliti baik secara langsung maupun lewat telepon.
13. Devia Mahartika selaku *best girl* peneliti. Terima kasih sudah menjadi teman yang selalu mendoakan dan meyakinkan bahwa peneliti pasti bisa melewati apapun rintangan yang sedang dihadapi.
14. Feraldi Rizky selaku asisten peneliti. Terima kasih sudah membantu peneliti mengerjakan *abstract*, menemani peneliti melepas penat, dan selalu menyempatkan untuk bertemu peneliti ketika sedang berada di Bandung.
15. Grup Tujuh (Dilla, Elvina, Fidyah, Salsabila, Sherilia, dan Ulfiah) selaku teman terbaik peneliti selama studi di UNPAR. Terima kasih atas kerja keras yang sudah kita lalui bersama. 4 tahun ini tidak akan menyenangkan tanpa *inside jokes* dari kalian. Semoga kita akan terus jalan bertujuh ke tujuan yang sama, yaitu kebersamaan.
16. Boy, Rofi, dan Irvin selaku *stress reliever* peneliti. Terima kasih sudah mengajak peneliti jalan-jalan, memberi asupan makanan, dan ghibah mengenai hal-hal yang tidak penting.

17. Kak Krishna, Kak Stefi, dan Kak Gaby selaku kakak tingkat peneliti yang banyak memberi masukan, dukungan, motivasi, serta inspirasi selama peneliti menjalankan studi di UNPAR.
18. Ring 1 Bulletin Board 2018/2019, Tacha, Dilla, Mega, dan Vina. Terima kasih sudah menepati komitmen untuk bertahan menjalani empat kali terbit dalam satu periode dengan sangat kooperatif. Terima kasih juga untuk para staf bulboluv yang selalu membuat situasi kerja terasa menyenangkan.
19. Departemen Media dan Informasi HMPSA 2018/2019, Kak Gaby dan Natan. Terima kasih sudah mewarnai masa-masa kepengurusan peneliti dengan warna-warni desain publikasi dan dokumentasi. Bersyukur bisa kenal baik dengan kalian.
20. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Sarjana Akuntansi (HMPSA) 2018/2019, terutama Kak Dzikra selaku Ketua Himpunan yang tidak pernah berhenti memberi kepercayaan dan kesempatan bagi peneliti untuk berkembang.
21. *People behind Zoom In 2019* yang berhasil membuat dua bulan pengerjaan Zoom In yang sangat *hectic* terasa sangat menyenangkan.
22. Departemen Media pada Lembaga Kepresidenan Mahasiswa (LKM) 2019, terutama Kak Ryan dan Kak Rara yang sudah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk menjadi bagian dari LKM 2019 dan Ketua Pelaksana Zoom In 2019.
23. Teman-teman satu bimbingan yang sudah berjuang bersama selama satu semester pengerjaan penelitian ini.
24. Seluruh orang terdekat peneliti dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari pembaca untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Bandung, Agustus 2021

Tiara Rizka Pradipta

DAFTAR ISI

ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran	5
1.5.1. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit	6
1.5.2. Pengaruh Skeptisisme Auditor terhadap Kualitas Audit	7
1.5.3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit	7
1.5.4. Pengaruh Etika Profesi, Skeptisisme dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Audit	9
2.1.1. Definisi Audit	9
2.1.2. Tujuan Audit	10
2.1.3. Jenis-jenis Audit	11
2.1.4. Tahap Audit	12
2.2. Kualitas Audit	14
2.2.1. Definisi Kualitas Audit	14
2.2.2. Indikator Kualitas Audit	15
2.3. Etika Profesi	16
2.3.1. Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntan	18
2.4. Skeptisisme Auditor	21
2.4.1. Definisi Skeptisisme Profesional	21
2.4.2. Karakteristik Skeptisisme Auditor	22

2.5. Pengalaman Auditor.....	24
2.5.1. Indikator Pengalaman Auditor.....	26
2.6. Penelitian Terdahulu	27
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	32
3.1. Metode Penelitian	32
3.1.1. Langkah-langkah Penelitian	33
3.2. Variabel Penelitian.....	36
3.2.1. Variabel Dependen	36
3.2.2. Variabel Independen	36
3.2.3. Operasionalisasi Variabel	38
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	42
3.3.1. Jenis Data.....	42
3.3.2. Teknik <i>Sampling</i>	42
3.4. Metode Pengolahan Data	42
3.4.1. Uji Statistik Deskriptif Variabel	43
3.4.2. Uji Instrumen	43
3.4.3. Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5. Metode Pengujian Hipotesis	46
3.5.1. Uji Parsial (Uji t).....	47
3.5.2. Uji Simultan (Uji F)	47
3.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48
3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda	48
3.6. Objek Penelitian.....	49
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Deskriptif Data.....	50
4.2. Statistik Deskriptif Variabel	52
4.2.1. Variabel Etika Profesi (X_1).....	52
4.2.2. Variabel Skeptisisme Auditor (X_2).....	54
4.2.3. Variabel Pengalaman Auditor (X_3).....	55
4.2.4. Kualitas Audit (Y)	57
4.3. Hasil Uji Instrumen.....	59
4.3.1. Hasil Uji Validitas	59

4.3.2. Uji Reliabilitas	62
4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik	63
4.4.1. Hasil Uji Normalitas	63
4.4.2. Hasil Uji Multikolinearitas	64
4.4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
4.5. Hasil Uji Hipotesis	66
4.5.1. Hasil Uji Parsial (Uji t)	67
4.5.2. Hasil Uji Simultan (Uji F)	69
4.5.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
4.5.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	73
4.6. Pembahasan.....	74
4.6.1. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit	74
4.6.2. Pengaruh Skeptisisme Auditor terhadap Kualitas Audit	75
4.6.3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit	77
4.6.4. Pengaruh Etika Profesi, Skeptisisme, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.....	79
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	81
5.3. Keterbatasan.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Hubungan Antar Variabel	8
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian	34
Gambar 4.1. Garis Kontinum Skor Variabel Etika Profesi (X_1)	53
Gambar 4.2. Garis Kontinum Skor Variabel Skeptisisme Auditor (X_2)	55
Gambar 4.3. Garis Kontinum Skor Variabel Pengalaman Auditor (X_3)	57
Gambar 4.4. Gambar Kontinum Skor Variabel Kualitas Audit (Y)	59
Gambar 4.5. Hasil Uji Normalitas	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skor Pernyataan	37
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel	38
Tabel 4.1. Data Responden berdasarkan Lama Bekerja	50
Tabel 4.2. Data Responden berdasarkan Jabatan	51
Tabel 4.3. Data Responden berdasarkan Jumlah Penugasan Audit	51
Tabel 4.4. Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Etika Profesi (X1).....	52
Tabel 4.5. Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Skeptisisme Auditor (X2)	54
Tabel 4.6. Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Pengalaman Auditor (X3)	56
Tabel 4.7. Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Kualitas Audit (Y)	57
Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas terhadap Instrumen Etika Profesi.....	59
Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas terhadap Instrumen Skeptisisme Auditor.....	60
Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas terhadap Instrumen Pengalaman Auditor.....	61
Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas terhadap Instrumen Kualitas Audit	61
Tabel 4.12. Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4.15. Hasil Uji Parsial (Uji t)	67
Tabel 4.16. Tabel Persentase Distribusi T	69
Tabel 4.17. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	70
Tabel 4.18. Tabel Persentase Distribusi F.....	71
Tabel 4.19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat membuat perusahaan berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan. Persaingan yang ketat membuat kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan menjadi semakin diperlukan. Laporan keuangan adalah bentuk penyampaian atas transaksi keuangan yang terjadi pada periode tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI dalam PSAK No.1 Tahun 2015 menyebutkan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan usaha kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Informasi yang tertera di dalam laporan keuangan memiliki peran penting sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan harus bersifat wajar dan tidak memihak. Untuk menjamin informasi yang disajikan, laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen. Audit menurut Arens, *et al.* (2017:28) merupakan akumulasi dan evaluasi bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria. Sedangkan auditor independen adalah akuntan publik yang bersertifikat atau auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial dan non komersial (Carolita & Rahardjo, 2012). Akuntan publik sebagai pihak yang independen dipercaya dapat menyajikan laporan keuangan yang bebas dari kekeliruan dan kecurangan. Atas kepercayaan itu, akuntan publik mengharuskan auditor untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya agar dapat dipertanggungjawabkan.

Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar audit dan kode etik

akuntan publik yang relevan (Novrilia et al., 2019). Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, maka laporan audit sebagai hasil audit laporan keuangan akan semakin dapat diandalkan. Laporan keuangan yang memiliki kualitas audit tinggi juga dapat meningkatkan nilai akuntan publik karena dianggap memiliki pemahaman yang baik. Menurut Purwaningsih (2018), para pengguna laporan audit mengharapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material dan dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Namun, pada prakteknya masih ada pelanggaran dan kelalaian yang dilakukan auditor baik secara sengaja maupun tidak sengaja yang membuat para pengguna laporan keuangan mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan. Salah satu kasus yang sempat menggemparkan perekonomian di Indonesia pada awal tahun 2019 adalah pengungkapan ketidaksesuaian laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Hal tersebut diungkap oleh Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, komisaris dari PT Trans Airways dan Finegold Resources Ltd., yang mempunyai kepemilikan saham Garuda (GIAA) sebanyak 25,61%. Kedua pemegang saham tersebut dengan tegas menolak laporan keuangan perusahaan Garuda tahun buku 2018. Laporan keuangan GIAA pada 2018 menjadi polemik karena pihaknya mengakui kompensasi hak pemasangan peralatan konektivitas dan pengelolaan layanan *in-flight entertainment* dari PT Mahata Aero Teknologi yang masih menjadi piutang namun dibukukan sebagai pendapatan. Sedangkan, perjanjian kerja sama kedua belah pihak tertulis selama 15 tahun ke depan. Setelah dilakukan pemeriksaan ulang, GIAA ternyata mencatatkan rugi bersih sebesar US\$175,02 juta atau setara dengan Rp2,45 triliun dari sebelumnya diakui laba sebesar US\$5,01 juta. Hal ini menunjukkan bahwa AP Kasner Sirumapea selaku auditor GIAA belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yaitu SA 315, Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya, SA 500 Bukti Audit, dan SA 560 Peristiwa Kemudian. KAP juga belum menerapkan Sistem Pengendalian Mutu KAP secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Pelanggaran tersebut dapat berakibat fatal baik untuk auditor yang melakukan audit maupun KAP yang menaungi auditor tersebut. Seperti yang dilansir oleh CNN Indonesia, bahwa Kemenkeu menjatuhkan dua sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor

Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terkait dengan polemik laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2018. Sanksi yang diberikan oleh Menteri Keuangan, Sri Mulyani, berupa pembekuan izin praktek selama 12 bulan. Tak hanya itu, KAP yang mengaudit laporan keuangan Garuda Indonesia juga dikenakan peringatan tertulis disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan reviu oleh BDO International Limited kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan.

Kasus di atas mencerminkan kualitas audit yang rendah karena tidak berpedoman pada standar audit yang disahkan oleh IAPI dan ketidakpatuhan profesi akuntan publik pada kode etik yang diatur dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kode etik menetapkan suatu kerangka konseptual yang mengharuskan setiap Akuntan Publik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengatasi berbagai ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi yaitu integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional (IAPI, 2018). Kesadaran para anggota IAI untuk sukarela melaksanakan kode etik-nya akan berpengaruh besar pada martabat reputasi profesi (Rustiana, 2009).

Selain itu, pelanggaran SA 500 mengenai Bukti Audit menunjukkan bahwa Akuntan Publik yang bersangkutan belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai apakah perlakuan akuntansi sudah sesuai dengan substansi perjanjian atas transaksi tersebut. Hal ini dapat terjadi jika auditor tidak memiliki sikap skeptisisme. IAPI dalam Standar Audit (SA) 200 menjelaskan skeptisisme sebagai suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan skeptisisme profesional mengingat kondisi tertentu dapat saja terjadi yang menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material. Sebelum menetapkan opini audit, auditor perlu mengumpulkan bukti audit sebanyak mungkin sehingga setiap kecurangan dapat terungkap dengan adanya bukti yang cukup dari auditor yang mengaudit.

Auditor dapat membuat laporan audit yang berkualitas tinggi didukung dengan adanya pengetahuan dan pengalaman yang membuat auditor merasa terbiasa dan handal dalam menemukan kecurangan ataupun salah saji pada laporan keuangan. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih kritis dan teliti dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Auditor yang memiliki pengalaman lebih lama cenderung lebih dipercaya oleh publik karena rekam jejaknya lebih mudah diketahui daripada auditor baru.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah skeptisisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika profesi, skeptisisme, dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui apakah skeptisisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Mengetahui apakah etika profesi, skeptisisme, dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang audit keuangan dan menjadi tambahan literatur serta referensi bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sehingga akuntan publik dapat meningkatkan kualitas audit.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan perspektif mengenai pengaruh Etika Profesi, Skeptisisme, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

1.5. Kerangka Pemikiran

Etika profesi merupakan aturan-aturan etika yang berlaku bagi anggota profesi yang dirancang untuk tujuan ideal maupun tujuan praktis. Kode Etik IAPI dirancang untuk memenuhi tujuan ideal melalui Prinsip-Prinsip Etika, sedangkan tujuan praktis diharapkan dapat dicapai melalui Aturan Etika yang bersifat memaksa (IAPI, 2018). Aturan Etika bisa berubah sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam profesi maupun perubahan dalam masyarakat. Prinsip-prinsip Etika yang dirumuskan oleh IAPI adalah integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Etika profesi memberikan jaminan kepada publik bahwa laporan keuangan yang akan dijadikan dasar pengambilan keputusan telah dilakukan pemeriksaan oleh auditor yang bertanggung jawab.

Berdasarkan Standar Audit (SA) 200, seorang auditor harus memiliki sikap skeptisisme atau mempertanyakan, meragukan, dan keinginan untuk terus mencari tahu keadaan yang sebenarnya untuk menghindari salah saji dan kegagalan mendeteksi kecurangan. Dalam mengumpulkan bukti audit, auditor

perlu memiliki sikap skeptisisme untuk mendapatkan bukti sebanyak mungkin agar dapat mengungkapkan setiap kecurangan ataupun salah saji material. Auditor yang tidak memiliki sikap skeptisisme dapat terjebak dengan bukti audit yang salah atau dibuat-buat. Semakin banyak kecurangan yang dapat diungkapkan, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

Auditor yang memiliki banyak pengalaman akan mendapat keuntungan dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih teliti dan kritis dalam melakukan pemeriksaan karena sudah terbiasa dengan proses audit. Auditor yang memiliki pengalaman lebih lama cenderung lebih dipercaya oleh publik karena rekam jejaknya lebih mudah diketahui daripada auditor baru. Sehingga, jika di masa lalu auditor tersebut berhasil mengungkap banyak kecurangan, maka tidak hanya kualitas auditnya yang tinggi, namun KAP tempat auditor tersebut dinaungi pun akan memiliki nama yang baik.

Meningkatnya kebutuhan laporan audit menjadi krusial bagi auditor untuk memberikan hasil audit yang berkualitas. Kualitas audit itu sendiri dikatakan baik jika mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya (Novrilia et al., 2019). Auditor perlu memastikan bahwa informasi yang dimilikinya relevan dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan untuk dapat menyajikan hasil audit yang berkualitas.

1.5.1. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2018), Riwanda (2017), Natalia Hutapea (2017), Wardana & Ariyanto (2016) dan Rahardja (2014), etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin auditor mematuhi etika profesi maka kualitas audit akan semakin tinggi. Etika profesi menjelaskan nilai-nilai dan norma yang harus diterapkan oleh auditor dimana dalam melakukan tugasnya, auditor harus menerapkan prinsip-prinsip etika profesi dan mematuhi standar yang berlaku. Dengan demikian, hasil laporan audit pun akan berkualitas tinggi.

H₁: Etika Profesi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

1.5.2. Pengaruh Skeptisisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Djajadisastra (2018), Purwaningsih (2018), Sugiarmine & Datrini (2017), dan Alfiati (2017), skeptisisme auditor memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki sikap skeptisisme dapat mengumpulkan bukti audit yang konkrit untuk mendukung kualitas audit. Auditor yang memiliki kewaspadaan dan keragu-raguan dalam melakukan pekerjaannya dapat mengungkapkan keadaan laporan keuangan secara tepat.

H₂: Skeptisisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

1.5.3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riwanda (2017), Dewi (2016), Rahardja (2014), dan Slamet (2012) pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja akan berdampak pada pengambilan keputusan yang dilakukan selama proses audit. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Auditor dengan pengalaman kerja yang lebih banyak akan menghasilkan keputusan yang tepat.

H₃: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

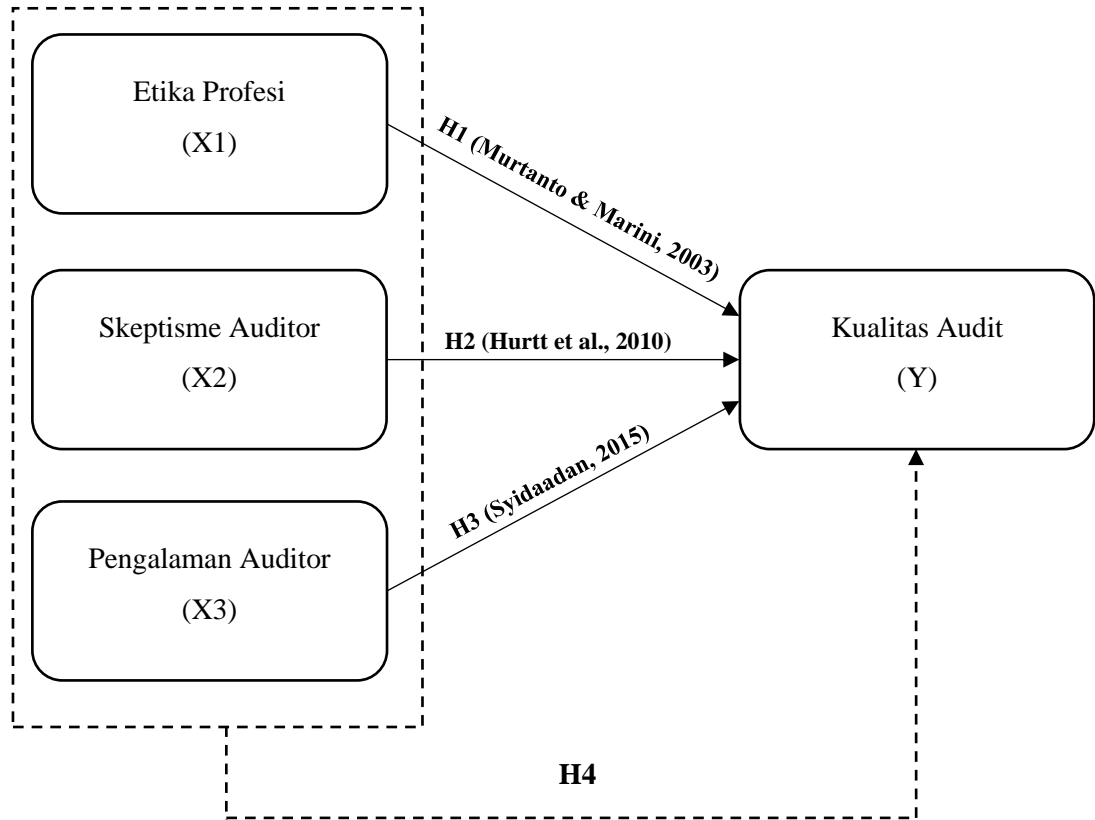
1.5.4. Pengaruh Etika Profesi, Skeptisisme dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hipotesis sebelumnya bahwa etika profesi, skeptisisme, dan pengalaman auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, maka peneliti berasumsi bahwa ketiga variabel tersebut juga dapat memberikan pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

H₄: Etika Profesi, Skeptisisme dan Pengalaman Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dari kerangka pemikiran tersebut, terjadi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut.

Gambar 1.1.
Hubungan Antar Variabel



Sumber: Hurtt et al., (2010), Murtanto & Marini (2003), Syidaadan (2015) dan Hasil Olahan Peneliti